



**ANIMISME DAN  
DINAMISME**  
DALAM MASYARAKAT ACEH

**Dr. Phil. H. Ridwan Hasan, M.Th**



# **ANIMISME DAN DINAMISME**

## DALAM MASYARAKAT ACEH

**Dr. Phil. H. Ridwan Hasan, M.Th**

**AR-RANIRY PRESS & NASKAH ACEH**

# ANIMISME DAN DINAMISME DALAM MASYARAKAT ACEH

Dr. Phil. H. Ridwan Hasan, M.Th

ISBN. 978-602-0824-78-9

Cetakan pertama, 2020

xvi + 406 hlm. 14,5 x 21 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Anggota IKAPI

Anggota APPTI No. 005.080.1.02.2019

All Right Reserved © Penulis

Desain sampul dan Isi: @musthafanetwork

Penerbit:

Ar-Raniry Press bekerja sama dengan Naskah Aceh  
Ulee Kareng, Banda Aceh

Dicetak oleh:

Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2002  
TENTANG HAK CIPTA PASAL 72. KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN

1. Barang siapa sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal (2) Ayat (1) atau pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak ciptaan atau hak terkait sebagai pada Ayat (1) dipidanan dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

# DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ~ iii

PANDUAN TRANSLITERASI ~ v

DAFTAR ISI ~ ix

**BAB SATU: PENDAHULUAN ~ 1**

- 1.1 Pengenalan ~ 1
- 1.2 Pernyataan Masalah ~ 9
- 1.3 Kajian Terdahulu ~ 10
- 1.4 Ruang Lingkup Kajian ~ 14
- 1.5 Kepentingan Kajian ~ 16
- 1.6 Objektif Kajian ~ 17
- 1.7 Metodologi Kajian ~ 18
- 1.8 Organisasi Kajian ~ 22

**BAB DUA: Latar Belakang Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Dan Administrasi Pemerintahan ~ 27**

- 2.1 Kedudukan Geografi ~ 27
  - 2.1.1 Sistem Administrasi Pemerintahan ~ 28
  - 2.1.2 Sejarah Aceh ~ 30
  - 2.1.3 Suku dan Bangsa ~ 38
  - 2.1.4 Sosial dan Kemasyarakatan ~ 41
  - 2.1.5 Kehidupan Beragama ~ 46

- 2.2 Bahasa dan Sastra ~ 51
  - 2.2.1 Bahasa Aceh ~ 53
  - 2.2.2 Bahasa Gayo ~ 54
  - 2.2.3 Bahasa Alas ~ 54
  - 2.2.4 Bahasa Tamiang ~ 54
  - 2.2.5 Bahasa Aneuk Jamee ~ 55
  - 2.2.6 Bahasa Kluet ~ 55
  - 2.2.7 Bahasa Singkil ~ 56
  - 2.2.8 Bahasa Haloban ~ 56
  - 2.2.9 Bahasa Simeulu ~ 57
  - 2.2.1 Seni dan Budaya ~ 58
    - 2.2.1.1 Seudati ~ 58
    - 2.2.1.2 Geundrang ~ 60
    - 2.2.1.3 Rapa'i ~ 60
    - 2.2.2 Seni Arsitektur ~ 60
    - 2.2.3 Seni Arsitektur Islam ~ 61
    - 2.2.4 Seni Arsitektur Pertahanan ~ 62
    - 2.2.5 Seni Musik ~ 64
    - 2.2.6 Seni Tari ~ 65
  - 2.3 Sumber daya Alam ~ 67
  - 2.4 Lembaga dan Sistem Pendidikan ~ 69
    - 2.4.1 Kesultanan Aceh (1297-1910) ~ 72
    - 2.4.2 Fase Kolonial Belanda (1910-1942) ~ 91
    - 2.4.3 Fase Kedudukan Jepang (1942-1945) ~ 96
    - 2.4.4 Fase Republik Indonesia (1945-Hingga Sekarang) ~ 96
  - 2.5.1 Administrasi Pemerintahan ~ 99
  - 2.5.2 Gubernur ~ 101
  - 2.5.3 Bupati ~ 103
  - 2.5.4 Camat ~ 104

- 2.6 Administrasi Tidak Resmi dari Masyarakat ~ 104
- 2.6.1 Kepala Desa (Keuchik) ~ 105
- 2.6.1.1 Administrasi Desa (Tuha Peuet dan Tuha Lapan) ~ 109
- 2.6.1.2 Teungku Meunasah ~ 112
- 2.6.1.3 Administrasi Pertanian (Keujeruen Blang) ~ 113
- 2.6.1.4 Administrasi Kehutanan dan Perkebunan Desa (Peutua Seuneubok) ~ 115
- 2.6.1.5 Administrasi Kelautan (Panglima Laot) ~ 115

### **BAB TIGA: SEJARAH MASUKNYA AJARAN ISLAM DAN SISTEM PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT ACEH ~ 125**

- 3.1 Asalmula Masuk Ajaran Islam ~ 125
- 3.1.1 Orang Pertama Membawa Ajaran Islam ~ 133
- 3.2 Daerah Pertama Menerima Ajaran Islam ~ 142
- 3.3 Ajaran Islam di daerah Aceh ~ 144
- 3.4 Konsep dan Sistem Kekeluargaan ~ 156
- 3.4.1 Sesama Keluarga ~ 158
- 3.4.2 Dalam Masyarakat ~ 160
- 3.4.3 Sesama Agama ~ 160
- 3.4.4 Berbeda Agama ~ 162
- 3.5 Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Aceh ~ 163
- 3.5.1 Asal mula munculnya kepercayaan Animisme dan Dinamisme ~ 164
- 3.5.1.1 Munculnya Teori Animisme dan Dinamisme ~ 167

- 3.5.1.2 Pengertian ~ 170
- 3.5.1.3 Pengertian Dinamisme ~ 170
- 3.5.1.4 Peranan Kepercayaan Agama Hindu ~ 171
- 3.5.1.5 Kepercayaan Terhadap Perubahan Lingkungan ~ 173
- 3.5.1.6 Peradaban Sosial, Adat Istiadat Masyarakat Aceh ~ 174
  - 3.5.1.6.1 Adat Istiadat Berlaku ~ 178
- 3.6.1 Kenduri dan Memperingati Hari Besar Islam ~ 183
- 3.6.2 Kenduri dan Memperingati Isra' dan Mi'raj ~ 185
- 3.6.3 Kenduri dan Memperingati Nisfu Sya'ban ~ 195
- 3.6.4 Kenduri dan Memperingati Nuzulul Quran ~ 197
- 3.6.5 Kenduri dan Memperingati 10 Muharram ~ 199
- 3.6.6 Kenduri dan Memperingati Puasan Bulan Ramadhan (Kauri Meugang) ~ 201

#### **BAB EMPAT: KEPERCAYAAN TERHADAP UNSUR ANIMISME DALAM MASYARAKAT ISLAM ACEH ~ 217**

- 4.1 Upacara Berkaitan Dengan Keagamaan ~ 217
  - 4.1.1 Upacara Tepung Tawar (Peusijuk) dan Munculnya ~ 219
    - 4.1.1.1 Tepung Tawar (Peusijuk) Tanda Syukur ~ 221
    - 4.1.1.2 Tepung Tawar (Peusijuk) Mohon Do'a Restu dan Petunjuk ~ 223

- 4.1.1.3 Tepung Tawar (Peusijuk) Mohon Berkah dan Keselamatan ~ 225
- 4.1.1.4 Tepung Tawar (Peusijuk) Mohon Maaf dan Taubat Kepada Tuhan ~ 228
- 4.2 Unsur Kehidupan Dalam Kepercayaan ~ 232
  - 4.2.1 Acara Kelahiran ~ 236
    - 4.2.1.1 Mencukur Rambut Bayi ~ 238
    - 4.2.1.2 Turun Tanah Bayi dan Mencicipkan Manisan (Peucicap) ~ 240
    - 4.2.1.3 Tradisi Aqiqah ~ 242
    - 4.2.1.4 Pantangan Sebelum Melahirkan ~ 246
    - 4.2.1.5 Pantangan 44 Hari Sesudah melahirkan ~ 248
      - 4.2.1.5.1 Pemangku Adat ~ 250
  - 4.2.2 Acara Perkawinan ~ 250
    - 4.2.2.1 Meminang (Meulakee Lee Seulangka) ~ 256
    - 4.2.2.2 Mahar ~ 259
    - 4.2.2.3 Sirih Pertunangan ~ 266
    - 4.2.2.4 Pernikahan ~ 270
      - 4.2.2.4.1 Nikah Gantung ~ 272
      - 4.2.2.4.2 Nikah Pulang Terus ~ 274
    - 4.2.2.5 Pesta Perkawinan (Walimatul Urus) ~ 275
      - 4.2.2.5.1 Menginjak Telur dan Bersanding ~ 284
      - 4.2.2.5.2 Adat Tradisi Orang Hamil ~ 286
      - 4.2.2.5.3 Adat Tradisi Orang Melahirkan ~ 289
  - 4.2.2.6 Pemangku Adat ~ 292
- 4.3 Waktu, Hari dan Bulan Mengandung Nilai Mistik ~ 319
- 4.4 Kesimpulan ~ 324



**BAB LIMA: KEPERCAYAAN TERHADAP UNSUR  
DINAMISMI DALAM MASYARAKAT ISLAM ACEH**  
~ 327

- 5.1 Pemujaan Tempat dan Benda Mati ~ 327
- 5.2 Kesimpulan ~ 351

**BAB ENAM: PEMURNIAN AQIDAH DALAM  
MASYARAKAT ISLAM ACEH ~ 353**

- 6.1 Pandangan Hukum Islam Dalam Keagamaan  
~ 353
- 6.2 Pandangan Hukum Islam Tentang Pantang  
Larang Dalam Kepercayaan ~ 354
- 6.3 Pandangan Hukum Islam Berkaitan Dengan  
Acara Perkawinan ~ 355
- 6.4 Pandangan Hukum Islam Berkaitan Acara  
Kematian ~ 358
- 6.5 Pandangan Hukum Islam Berkaitan Acara  
Tepung Tawar (*Peusiujuk*) ~ 359
- 6.6 Kesan dari Perubahan Sosial Menurut Ajaran  
Islam ~ 361

**BAB TUJUH: PENUTUP ~ 367**

- 7.1 Pendahuluan ~ 367
- 7.2 Kesimpulan ~ 367
- 7.3 Temuan Kajian ~ 372
- 7.4 Cadangan Kajian Selanjutnya ~ 375

**DAFTAR PUSTAKA ~ 379**

# BAB SATU

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Pengenalan

Aceh<sup>1</sup> terletak di sebelah Utara Pulau Sumatera, ia terletak di antara 2° - 6° Lintang Utara dan 95° - 98° Bujur Timur.<sup>2</sup> Wilayah ini juga merupakan pintu masuk dan keluar dari Selat Melaka ke Lautan Hindi. Sejarah telah tercatat bahwa wilayah ini adalah merupakan kerajaan Islam yang pertama di kawasan Asia Tenggara pada abad 16 dan 17

---

1 Undang-undang Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), disahkan dan disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) tanggal 19 Julai 2001, sebagai undang-undang Otonomi Khusus Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Sebelumnya lebih dikenal dengan sebutan Daerah Istimewa Aceh (D.I. Aceh), kerana berdasarkan dengan Keputusan Perdana Menteri Republik Indonesia, Nombor. 1/ Missi/ 1959 terhitung mulai tanggal 26 Mei 1959, ditetapkan bahwa Daerah Swatentera Tingkat I Aceh dapat juga disebut, Daerah Istimewa Aceh. Keputusan ini, disempurnakan lagi dengan Penetapan Presiden No.6 tahun 1960, dan terakhir disesuaikan pula dengan undang-undang No.18 tahun 1965, maka secara rasmi Daerah Istimewa Aceh disebut, Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Lihat. Laporan. "Monografi Daerah Istimewa Aceh." Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Darussalam. 1972. hlm. 29.

2 Lihat, T. A. Tasya. "Kami Perkenalkan Daerah Istimewa Aceh." Sekretariat Wilayah Daerah Istimewa Aceh. 1978. hlm. 35-37. Lihat juga, T. Alamsyah, (peny.). "Pedoman Umum Adat Aceh." Banda Aceh: Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh (LAKA). 1991. hlm. 1.

# BAB TUJUH

## PENUTUP

### 7.1 Pendahuluan

Dalam bab terakhir dari kajian ini akan memberikan suatu kesimpulan, hasil dari kajian dan rekomendasi kajian selanjutnya. Sebagaimana telah dijalankan dilapangan dari kajian dan bab-bab yang telah dibahas serta dianalisis berdasarkan daripada hasil kajian tersebut, agar semoga kajian ini dapat dijadikan dasar dan rujukan mengenai dalam hal pemurnian aqidah masyarakat Islam kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe dan dapat pula dijadikan bahan-bahan masukan untuk kajian mendatang yang berguna kepada masyarakat Islam khususnya agar aqidah yang diyakini menjadikan suatu aqidah yang murni yang terhindar daripada amalan takhayul, khurafat dan bid'ah.

### 7.2 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil kajian yang telah dijalankan dilapangan menggambarkan masyarakat Islam Aceh yang tinggal dalam wilayah kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe, bahwa dapat dibedakan suatu amalan-

# DAFTAR PUSTAKA

## A. BUKU-BUKU

- Abdullah, Adnan. (1988). *Struktur Sosial Pedesaan Aceh. Pusat Pengembangan Kajian Ilmu-ilmu Sosial*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Abdullah, Imran T. (1981). *Tradisi hikayat dalam Sastra Aceh: struktur puisi hikayat malem dagang*. Yogyakarta: Fakultas Sastra dan Kebudayaan.
- Abdullah, M.A. (1999). *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah, Taufiq. (peny). (1983). *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Abdullah, T. (1987). *Islam dan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES.
- Abdullah, T. Imran. (1991). *Hikayat Meukuta Alam*. Jakarta: Intermassa.
- Abdulssalam, Izzu ad-Din. (1968). *Qawāid al-Ahkām*. Kāhiraḥ: (t.p.).
- Abi al-Hasan, Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Basri. (1994). *al-Hawāi al-Kabir: Fi Fiqh Madhhab al-Imām as-Shafi'i*. Bairut: Dar al-Kitāb al-'Imiyat.
- Abu Bakar, Aceh. (1970). *Sejarah Filsafat Islam*. Semarang: Ramadan .
- Abu Bakar, Aceh. (1970). *Perbandingan Madhab Salaf*. Jakarta: Permata. Cet. 1.



# CURRICULUM VITAE (CV)

Nama : H. Ridwan Muhammad Hasan,  
M.Th.,Ph.D

Nama Orang Tua : H. Muhammad Hasan/ Hj. Maryati  
Ahmad

Tmpt/Tgl. Lahir : Lhokseumawe, 13 April 1971

Status : Kawin (Rahayu Elva)

Pekerjaan : Dosen Tetap Pascasarjana, UIN Ar-  
Raniry-Banda Aceh

Pendidikan Terakhir : Doktor Filsafat (Ph.D), Universiti  
Sains Malaysia (USM)  
Pulau Penang.

Bidang Kepakaran : Theologi/ Filsafat Agama.

Alamat Rumah : Komplek TRH, No. 75. Meunasah  
Papeun-Lamreung Aceh Besar  
Indonesia

Alamat Kantor : Pascasarjana, UIN Ar-Raniry-  
Kopelma Darussalam, Kec. Syiah  
Kuala, Kota Banda Aceh. 23373

No. Kontak  
E-Mail

: Hp. 085277606006  
: ridwanmth@yahoo.com  
ridwanhasan45@gmail.com  
ridwan.hasan@ar-raniry.co.id

### Kualifikasi Pendidikan:

NO.	TAHUN	UNIVERSITAS	FAKULTAS	PROG.	NILAI
1.	1991-1995	Universitas Al-Azhar Cairo	Ushuluddin	Lc	Baik
2.	1996-1997	All's India Institute-India	Manejemen Keuangan	B.A	Baik
3.	1995-1997	Universitas Muslem Aligarh-India	Theologi	M.Th	Baik Sekali
4.	2004-2008	Universitas Sains Malaysia Pulau Penang	Filsafat Agama/ Perbandingan Agama	Ph.D	Istimewa

Dr. Fauz H. Ridwan Hasan, S